

MAKALAH PPM



**PENINGKATAN MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI**

Oleh:

R. Yosi Aprian Sari, M.Si

**FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA (UNY)
September, 2008**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga kami dapat menyelesaikan PPM dan melaporkan hasil PPM yang berjudul "PENINGKATAN MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI". Kegiatan PPM ini diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan perkuliahan di perguruan tinggi.

Pelaksanaan PPM ini diperuntukkan bagi kelas 3 yang akan menempuh UAN. PPM ini diawali dari permintaan pihak sekolah agar UNY dapat memberikan pengarahan, motivasi dan sekaligus memberikan pengetahuan tentang perkuliahan di perguruan tinggi.

Pelaksanaan PPM ini dapat dilakukan dan diselesaikan dengan baik atas bantuan dan kerja sama beberapa pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Untuk itu pada kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dekan FMIPA UNY, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan PPM.
2. Kepala SMA 1 Godean yang telah memberi kesempatan dan waktu bagi pelaksanaan PPM.
3. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA UNY yang telah memberikan dorongan untuk terus melakukan PPM.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA UNY yang telah memberikan masukan-masukan demi kesempurnaan pelaksanaan PPM ini.

Kami berharap semoga hasil dari PPM ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dan kemajuan UNY.

Yogyakarta, 11 September 2008
Pelaksana PPM

R. Yosi Aprian Sari, M.Si

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT TUGAS DARI DEKAN FMIPA UNY	ii
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN TUGAS PPM	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
A Kuliah di Perguruan Tinggi, Pentingkah?	1
B Bagaimana cara memilih jurusan di Perguruan Tinggi yang baik?	4
C Apa Yang Kita Dapat Dari Universitas?	7

PENINGKATAN MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

A. Kuliah di Perguruan Tinggi, Pentingkah?

Perguruan Tinggi! Mendengar kalimat tersebut yang terlintas di benak kita pastilah jenjang pendidikan yang di tempuh setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Biasanya setelah kita lulus dari SMA, pertanyaan-pertanyaan yang selalu memenuhi otak kita adalah "Ingin kuliah dimanakah kita?" serta "Apakah kita bisa diterima di Perguruan Tinggi unggulan impian kita?" Perguruan tinggi atau Universitas dapat dikatakan merupakan jenjang pendidikan yang paling kompleks di antara jenjang pendidikan yang lain. Sebab bangku Universitas merupakan titian atau langkah awal kita untuk menentukan prospek kesuksesan diri kita di masa depan.

Mengungkap fenomena tentang arti penting atau tidaknya mengenyam bangku Universitas pastilah kita akan di hadapkan dengan argumen pro dan kontra. Karena tidak bisa kita pungkiri bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia ini terdiri dari berjuta-juta macam orang yang satu dengan lainnya mempunyai isi kepala atau pemikiran yang berbeda-beda mengenai suatu hal. Oleh karena itu mari kita cermati dan telaah bagaimana kuliah di Perguruan Tinggi dapat menjadi sesuatu yang penting dan mutlak atautkah hanya membuang waktu dan biaya kita saja.

Mengenyam bangku perkuliahan di pandang oleh sebagian masyarakat menjadi sangatlah penting. Karena sebagian besar dunia profesi yang kita cita-citakan dewasa ini menuntut kita mempunyai gelar yang hanya dapat kita peroleh setelah kita berhasil menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi, yaitu berupa gelar Sarjana. Berbagai profesi yang ada di lingkungan masyarakat kita seperti Dokter, Pengacara, Dosen, Diplomat, dan lain sebagainya dapat kita genggam dengan cara yang tidak instan. Dengan kata lain beberapa profesi tersebut tidak bisa diraih hanya dengan mengembangkan bakat dan keterampilan yang kita miliki saja. Sebab beberapa profesi tersebut membutuhkan proses pembelajaran dari disiplin ilmu masing-masing profesi tersebut tepatnya di bangku Perguruan Tinggi.

Selain itu, kuliah di Perguruan Tinggi terlebih lagi yang masuk ke dalam kriteria unggulan atau favorit (seperti Universitas Gajah Mada atau Universitas Negeri Yogyakarta) pasti akan mendapatkan prestise di kalangan masyarakat sekitar. Sebagai contoh UGM atau UNY. Universitas tersebut sudah termahsyur dari Nusantara hingga ke Mancanegara. Sebab hasil-hasil sarjana cetakan UGM atau UNY telah menjadi orang yang sukses dan berkompeten di bidangnya. Oleh sebab itu sebagian besar masyarakat menganggap bahwa jangankan sarjana, baru diterima kuliah di UGM atau UNY saja orang akan memberikan nilai lebih pada kita.

Sekarang kita akan beranjak membahas sebagian lapisan masyarakat yang lainnya yang memiliki pandangan bahwa kuliah di Perguruan Tinggi itu bukanlah suatu hal yang mutlak dan harus di prioritaskan. Karena mereka memandang bahwa kekayaan dan kesuksesan itu dapat diperoleh tanpa harus mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi. Tidak bisa di pungkiri bahwa di era globalisasi materi lebih memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat di banding pendidikan. Di zaman yang sarat akan persaingan tajam untuk dapat bertahan hidup ini ada sebagian orang yang memiliki pemikiran buat apa kita kuliah di Perguruan Tinggi apabila ujung-ujungnya setelah lulus dan menjadi sarjana kita hanya menganggur saja. Itu sama halnya dengan membuang waktu, biaya, dan energi kita saja. Karena apabila kita tilik biaya pendidikan saat ini juga melambung tinggi.

Berikut beberapa contoh potret nyata yang benar-benar saya temukan langsung sebagai bukti bahwa mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi tidak menjamin kesuksesan seseorang. Adalah Bapak Udin (30). Dia adalah salah satu satpam yang bekerja di SMA tempat saya bersekolah dulu. Dia tercatat sebagai Sarjana S1 Ilmu Politik di salah satu Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Sungguh pemandangan yang sangat ironis. Seorang sarjana S1 hanya berprofesi sebagai seorang satpam SMA.

Pada dasarnya kesuksesan seseorang itu dapat diraih dengan banyak jalan. Seperti dengan pengembangan bakat yang dimiliki. Karena setiap orang di karuniai oleh Tuhan bakat dan keterampilan yang apabila seseorang dapat dengan tepat menyalurkannya akan mampu mengantarkan seseorang pada

kesuksesan. Beberapa contoh profesi yang dapat ditekuni tanpa harus mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi. Seperti seorang atlet dan juga seorang pembalap. Mereka dapat mencapai gerbang kesuksesan sekaligus dapat menyalurkan bakat dan hobi mereka. Bahkan mereka pun bisa mengharumkan nama negara lewat prestasi yang mereka raih tanpa harus berkuliah dulu. Selain itu profesi artis. Dengan mengembangkan potensi akting yang mereka miliki, jumlah rupiah yang fantastis dapat mereka raup dengan mudah.

Selain itu kesuksesan dapat kita raih pula dengan jalan belajar dari pengalaman. Lewis (1998:137) menyatakan, "Pengalaman adalah guru yang paling brutal. Tapi kita belajar, benar-benar belajar dari pengalaman." Dari pernyataan Lewis di atas bahwa terdapat pula orang-orang yang mampu meraih kesuksesan hanya berbekal pengalaman yang ia kantongi. Salah satunya yaitu Bob Sadino. Tentu nama tersebut sudah tidak asing lagi di telinga kita. Dia adalah salah satu pengusaha terkemuka di dunia bisnis. Dulunya Bob Sadino hanya seorang hanyalah seorang pengantar telur yang bekerja pada seorang peternak. Dengan pengalamannya itu ia kemudian mempelajari penguasaan pangsa pasar sebelum ia memutuskan untuk terjun di dunia bisnis. Kini dapat kita lihat Bob berhasil mendirikan beberapa supermarket, memiliki beberapa usaha restoran cepat saji yang terkenal hingga ke mancanegara, dan bahkan merambah ke bisnis apartemen mewah. Dan itu semua ia lakukan tanpa harus duduk di bangku Universitas.

Dari penjelasan di atas, kita harus dapat menyikapi dengan bijak masalah pro dan kontra mengenai fenomena kuliah di Perguruan Tinggi. Mengenyam Pendidikan di Perguruan Tinggi atau tidak itu merupakan sebuah pilihan. Semua itu kita kembalikan pada pribadi masing-masing orang bagaimana ia akan mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Karena pada dasarnya suatu kesuksesan itu tidak diukur dari seberapa besar materi yang dimiliki. Emerson (1988:179) menuturkan, "Arti sukses adalah mengetahui bahwa seseorang telah hidup lebih mudah karena keberadaannya." Menilik penuturan Emerson tersebut dapat kita petik bahwa esensi dari sukses itu sendiri lebih mengacu pada menempatkan diri kita agar dapat berguna bagi orang lain.

Pada umumnya siswa yang telah lulus dari SMA, SMEA, SMK dan jenjang sederajat lainnya akan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri / PTN maupun Perguruan Tinggi Swasta / PTS. Pada perguruan tinggi terdapat penjurusan mahasiswa berdasarkan subyek mata kuliah yang diambil. Setiap jurusan memiliki materi dan sifat pembelajaran yang berbeda-beda. Jurusan yang memiliki sifat yang serupa akan digabung dalam suatu fakultas, akademi, sekolah tinggi, dan lain sebagainya.

Memilih jurusan kuliah bukan urusan yang mudah dan bukan persoalan yang sepele. Banyak faktor yang harus diperhitungkan dan dipikirkan masak-masak. Memilih secara tergesa-gesa tanpa memperhitungkan segala aspek akan berakibat fatal mulai dari kesadaran yang terlambat bahwa jurusan yang diambil tidak sesuai dengan kepribadian sampai pada *drop out* / DO atau dikeluarkannya seorang mahasiswa / mahasiswi karena dinyatakan tidak mampu mengikuti pendidikan yang diikutinya. Maka dari itu pemilihan jurusan sedini mungkin harus mulai dipertimbangkan. Salah pilih jurusan merupakan bencana dan kerugian yang besar bagi Anda di masa depan.

B. Bagaimana cara memilih jurusan di Perguruan Tinggi yang baik?

1. Menyesuaikan Cita-Cita, Minat dan Bakat

Bagi yang telah memiliki cita-cita tertentu, maka lihatlah jurusan apa yang dapat membawa menuju profesi atau pekerjaan yang diinginkan tersebut. Janganlah memilih jurusan teknik geodesi jika Anda ingin menjadi seorang dokter ahli kandungan dan jangan pula memilih jurusan sastra jawa jika bercita-cita menjadi polisi.

Sesuaikan jurusan yang ingin diambil dengan minat dan bakat. Jika tidak menyukai hitung-hitungan janganlah mengambil jurusan matematika dan jika tidak menyukai menggambar jangan mengambil jurusan teknik sipil. Kemudian lihat bakat anda saat ini. Mengembangkan bakat yang sudah ada disertai dengan rasa suka dan cita-cita pada suatu jurusan studi akan menjadi pilihan yang tepat.

2. Informasi yang Sempurna

Carilah informasi yang banyak sebagai bahan pertimbangan anda untuk memilih jurusan. Cari dan gali informasi dari banyak sumber seperti orang tua, saudara, guru, teman, bimbil, tetangga, konsultan pendidikan, kakak kelas, teman mahasiswa, profesional, dan lain sebagainya. Jangan mudah terpengaruh dengan orang lain yang kurang menguasai informasi atau ikut-ikutan teman / *trend*.

Internet juga merupakan media yang tepat dan bebas untuk bertanya kepada orang-orang di dalamnya tentang apa yang ingin kita ketahui. Cari situs forum atau chatting melalui messenger dengan orang yang dapat dipercaya. Semua informasi yang didapat dirangkum dan dijadikan bahan untuk membantu memilih jurusan.

3. Lokasi dan Biaya

Bagi orang yang hidup dalam ekonomi atas, memilih jurusan tidak akan menjadi masalah. Biaya yang nantinya harus ditanggung dapat diselesaikan dengan mudah baik dari pengeluaran studi, biaya hidup, lokasi tempat tinggal, dan lain sebagainya. Bagi masyarakat golongan menengah ke bawah, lokasi dan biaya merupakan masalah yang sangat diperhitungkan.

Jika dana yang ada terbatas maka pilihlah lokasi kuliah yang dekat dengan tempat tinggal atau lokasi luar kota yang memiliki biaya hidup yang rendah. Pilih juga tempat kuliah yang biaya pendidikan tidak terlalu tinggi. Jika dana yang ada nanti belum mencukupi, maka carilah beasiswa, keringanan, pekerjaan paruh waktu / *freelance* atau sponsor untuk mencukupi kebutuhan dana anda. Jangan jadikan pula uang sebagai faktor yang sangat menghambat masa depan Anda.

4. Daya Tampung Jurusan / Peluang Diterima

Perhatikan daya tampung suatu jurusan di PTN dan PTS favorit. Pada umumnya memiliki kuantitas yang terbatas dan diperebutkan oleh banyak orang. Jangan membebani diri anda dengan target untuk berkuliah di tempat tertentu dengan jurusan tertentu yang favorit. Anda bisa stres jika kehendak anda tidak terpenuhi. Buat banyak pilihan tempat kuliah beserta jurusannya.

Ukur kemampuan untuk melihat sejauh mana peluang menempati suatu jurusan di tempat favorit. Adanya seleksi massal yang murni seperti UMPTN, SPMB, Sipenmaru dan lain sebagainya dapat menjegal masa depan studi Anda jika tidak mempersiapkan dan diperhitungkan matang-matang. Pelajari soal-soal seleksi dan ikuti ujian *try out* sebagai percobaan Anda dalam mengukur kemampuan yang anda miliki.

Namun jangan terlalu minder dengan hasil yang didapat. Jika pada SPMB ada 2 jurusan yang dapat dipilih, pilih satu jurusan dan tempat yang Anda cita-citakan dan satu jurusan lain atau lokasi lain yang sesuai atau sedikit di bawah kemampuan Anda.

5. Masa Depan Karir dan Pekerjaan

Lihatlah ke depan setelah Anda lulus nanti. Apakah jurusan yang Anda ambil nanti dapat mengantarkan Anda untuk mendapatkan pekerjaan dan karir yang baik? Banyak jurusan-jurusan yang saat ini lulusannya menganggur tidak bekerja. Tidak hanya orang dari jurusan tertentu saja yang dapat bekerja pada suatu profesi, karena saat ini rekrutmen perusahaan dalam mencari tenaga kerja tidak melihat seseorang dari latar belakang pendidikan saja, namun juga pengalaman. Tetapi jika kompetensi, keberanian dan kemampuan anda jauh dari orang-orang normal, maka jurusan apapun yang Anda ambil sah-sah saja.

Biarkanlah hati dan akal sehat Anda bicara tanpa adanya campur tangan dari orang lain. Konsultasikan dengan orang tua dan orang lain yang anda percayai. Pemilihan jurusan kuliah sangat menentukan masa depan Anda. Selamat berjuang!

C. Apa yang Kita Dapat dari Universitas?

Tahun ajaran baru nyaris dimulai. Ada rumusan khusus yang perlu diketahui sebelum memasuki jenjang pendidikan baru. Apa saja itu? Kita dapat meningkatkannya sebagai KSTAE atau bahasa gaulnya, PeKTeSiPeng. KSTAE itu Knowledge, Skill, Technique, Attitude, Experience alias PeKTeSiPeng (Pengetahuan, Keterampilan, Teknik, Sikap dan Pengalaman). Ini kalau kita

ambil contoh orang belajar naik motor dan belajar di kampus, mungkin penjelasannya seperti di bawah:

1. **Knowledge** (Pengetahuan), yakni dimana kita jadi tahu bahwa di motor ada lampu, stang kemudi, rem, gas, spion, bel. Kita juga tahu cara bagian motor itu bekerja termasuk gimana njalaninya. Kalau kita belajar pemrograman, ya kita ngerti lah apa itu fungsi, apa itu variable, juga apa itu object, apa itu *method*, apa itu *attribute*. Kita juga diajarkan banyak lagi pengetahuan, sistem basis data, rekayasa perangkat lunak, pemrograman berorientasi objek, *software project management*, dan sebagainya. Pokoknya yang selama ini membuat pusing itulah knowledge. Kenapa membuat pusing? Sebab kampus kadang tidak berimbang memberi knowledge dan keterampilan, alias besar teori daripada praktek.

2. **Skill** (Keterampilan), yaitu kita mengerti cara menghidupkan motor. Supaya motor maju harus masukan gigi ke satu dan tekan gas. Kecepatan mulai tinggi masuk ke gigi dua, kalau ada halangan di depan, injak rem. Kalau mau belok tekan lampu sen. Di kampus, ada tugas mandiri, misalnya disuruh membuat kalkulator atau program deteksi bilangan prima di mata kuliah OOP. Itu semua untuk melatih keterampilan. Semakin banyak tugas, harusnya semakin terampil. Tapi kalau menyontek, ya makin bodoh aja mahasiswanya.

Usahakan untuk mengerjakan sendiri tugas, karena tujuannya untuk melatih keterampilan kita. Sayang masa depan kita kalau kita sering menyontek dalam tugas mandiri. IPK itu hanya untuk mengukur mahasiswa di level *knowledge* dan *skill*.

3. **Technique** (Teknik). Ternyata keterampilan nggak cukup, karena kita perlu menguasai teknik. Misalnya supaya motor dalam kecepatan tinggi tidak tergelincir. Kalau di kampus, karena mata kuliah banyak dan di setiap mata kuliah ada tugas coding, keterampilan bahasa Java kita jadi meningkat. Kita jadi punya banyak teknik supaya program kita lebih rapi, program kita lebih cepat jadi, punya teknik untuk bisa *reuse code*, coding jalan terus walaupun pakai notepad atau emacs, dan seterusnya.

4. **Attitude** (Sikap) dimana ternyata pengetahuan, keterampilan, teknik saja tidak cukup membuat kita bisa bertahan di dunia. Kita perlu sikap yang baik dalam mengendarai motor. Berhentiilah saat lampu lalu lintas berwarna merah. Hormati pengendara lain, dahulukan perempuan atau yang membawa anak-anak.

Dalam dunia pendidikan dan prakteknya, jika menjadi programmer sebaiknya jangan membuat virus atau merusak sistem orang. Kampus yang hanya mengajari orang untuk punya pengetahuan, teknik dan keterampilan tanpa memperhatikan attitude atau sikap artinya mendidik orang pintar tapi sesat di jalan.

5. **Experience** (Pengalaman). Pengalaman ini seperti jam terbang yang hanya bisa kita dapatkan kalau kita pernah mengalami kejadian dan pengalaman. Contohnya jika terjatuh kelamaan kita paham apa penyebabnya sehingga bisa menghindari di kemudian hari. Pengalaman itu mahal sebab ada harga yang harus dibayar. Ini dipelajari dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN), magang, kerja paruh waktu, dan sebagainya saat kita masih di bangku sekolah atau kampus.

Kelima rumusan tersebut hanyalah teori. Bagaimana mempraktekannya, itu adalah hal lain lagi. Namun setidaknya dengan memahami teori, kita mendapat panduan atas apa yang akan kita praktekkan. Selamat mencoba.